

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah komponen yang sangat penting dalam pembangunan negara. Pendidikan adalah indikator kualitas negara. Kemungkinan maju suatu negara dapat diukur dari kualitas pendidikannya. Pendidikan mencakup mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik. Untuk perkembangan dan revolusi individu, pendidikan sangatlah penting, terutama untuk pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha yang sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya potensi peserta didik yang meliputi aspek spiritual, disiplin, kepribadian, intelektual, moral, dan keterampilan demi kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana tercantum dalam Pasal I ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Indonesia, 2003:1).

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia Indonesia yang memenuhi tujuan tersebut. Guru, kurikulum, media, bangunan, lingkungan, instrumen penilaian, dan alat peraga merupakan beberapa komponen sistem pendidikan formal yang membantu proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan harus mampu bekerja sama serta berkomunikasi secara efektif.

Menurut Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diajarkan di sekolah dasar (SD). Karena bahasa merupakan lambang vokal utama, bahasa sangat penting untuk mengomunikasikan gagasan. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Ley Organica De Salud, 2006, hlm. 2)

menyatakan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam pertumbuhan sosial, intelektual, dan emosional siswa. Siswa memperoleh manfaat dari bahasa dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Diharapkan bahwa pembelajaran bahasa akan meningkatkan kapasitas siswa untuk berkreasi dan menganalisis, membantu mereka lebih memahami budaya dan identitas mereka, dan memungkinkan mereka untuk terlibat dalam masyarakat pengguna bahasa. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan rasa hormat terhadap sastra manusia Indonesia dan membantu siswa berkomunikasi lebih efektif dan tepat dalam bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tertulis.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan sebuah model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Menurut Dedi Andi dkk. (Andi et al., 2023, h.1), model pembelajaran yang baik akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini, pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal.

Model pembelajaran yang sesuai tidak hanya sekadar metode pengajaran, tetapi juga mencakup pendekatan yang dapat memfasilitasi partisipasi aktif siswa, meningkatkan keterlibatan emosional, serta mendorong penguasaan materi secara holistik. Dengan demikian, model pembelajaran yang baik akan memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak hanya sebatas pemahaman teori, tetapi juga kemampuan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan model

pembelajaran yang tepat akan memengaruhi efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih luas.

Namun, Fitriani dan Huda (Fitriani & Huda, 2022, hlm. 68) menyatakan bahwa saat ini pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yang pertama adalah siswa kurang tertarik pada pelajaran menulis. Kedua, sebagian besar guru bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pengajaran tradisional yang hanya berupa ceramah dan pekerjaan rumah. Ketiga, ketika guru menjelaskan materi, sebagian besar siswa tidak mendengarkan guru. Kondisi keempat adalah kurangnya penguasaan kosakata yang juga akan mempengaruhi kemampuan menulis.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 November 2024 menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas V SDS Islamiyah 10259415 Medan masih belum mencapai KKM (75) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tabel berikut menunjukkan hal ini.

Tabel 1.1 Data Nilai UTS Ganjil Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Kelas	Tuntas (≥ 75)	Belum Tuntas	Σ
1	Va	12 (70%)	5 (30%)	17
2	Vb	9 (60%)	6 (40%)	15
Jumlah siswa		21 (65%)	11 (35%)	32

Sumber: Dokumentasi wali kelas V SDS Islamiyah 10259415 Medan

KKM yang ditetapkan oleh sekolah dan guru Bahasa Indonesia, berdasarkan tingkat kompleksitas dan kesulitan mata pelajaran, adalah 75. Berdasarkan tabel, hanya 12 dari 17 siswa di kelas Va yang mencapai KKM, dan 9 dari 15 siswa di kelas Vb yang berhasil mencapai KKM. Dengan demikian, hanya 65% dari total 32 siswa di kelas Va dan Vb yang memperoleh nilai Bahasa Indonesia yang memenuhi kategori tuntas. Oleh karena itu, hasil belajar Bahasa Indonesia belum dapat

dianggap berhasil. Menurut Sagala (Sagala et al., 2023, hlm. 1572), keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan perilaku positif pada semua siswa atau setidaknya sebagian besar (80%).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar. Berbagai model pembelajaran belum diterapkan dengan baik oleh guru. Guru biasanya mengendalikan proses pembelajaran (berpusat pada guru), dan tidak banyak kegiatan yang dapat menginspirasi siswa untuk lebih kreatif dan terlibat. Selain itu, lingkungan kelas belum berkembang menjadi lingkungan yang menarik, inovatif, dan menyenangkan. Guru harus kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran jika ingin mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Menggunakan model pembelajaran yang menarik dan mendorong partisipasi siswa, seperti model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, merupakan salah satu metode untuk mencapai tujuan tersebut.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, menurut Sundanah dan Rifky Rahmadiansyah (2022, hlm. 313), mencakup prosedur metodis dimana guru membuat kartu berisi soal dan jawaban. Siswa ditugaskan untuk menjawab soal pada kartu dan mengidentifikasi kombinasi kartu yang tepat. Strategi ini menggunakan pendekatan pertukaran berpasangan untuk memberi siswa kesempatan berkolaborasi. Manfaat dari pendekatan ini adalah memungkinkan siswa menemukan kombinasi kartu soal-jawaban sambil mempelajari teknik pemecahan masalah dalam lingkungan yang menyenangkan.

Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, bekerja secara individu, dan berkolaborasi dalam kelompok. Diharapkan model pembelajaran ini akan

mampu menghasilkan lingkungan belajar yang menarik, inovatif, dan menyenangkan. Peneliti tertarik untuk membuat penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* berdasarkan latar belakang masalah tersebut. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDS Islamiyah 10259415 Medan T.A 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru belum dapat memanfaatkan model pembelajaran yang bervariasi secara optimal.
2. Pembelajaran lebih cenderung terpusatkan pada guru daripada siswa secara keseluruhan.
3. Proses pembelajaran kurang memanfaatkan kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk menjadi aktif dan kreatif.
4. Belum terciptanya suasana yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
5. Hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sasaran penelitian ini difokuskan pada hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik SDS Islamiyah 10259415 Medan T.A. 2024/2025.

2. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di SDS Islamiyah 10259415 Medan T.A 2024/2025?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDS Islamiyah 10259415 Medan T.A 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDS Islamiyah 10259415 Medan T.A. 2024/2025.
- b. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDS Islamiyah 10259415 Medan T.A. 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dalam pembelajaran di SD.

- b. Dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian pengembangan dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru dapat menggunakan hasilnya sebagai masukan ketika menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* untuk meningkatkan kualitas proses belajar yang berpusat pada peserta didik.
- b. Untuk siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDS Islamiyah 10259415 Medan tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Untuk peneliti, dapat menjadi referensi ketika melaksanakan pembelajaran di masa yang akan datang.